

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai interaksi obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Karya Husada, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis obat antihipertensi yang paling sering digunakan oleh pasien rawat jalan di Rumah Sakit Karya Husada adalah Amlodipin (38,46%), diikuti oleh Candesartan (17,19%), Captopril (12,21%), Furosemid (8,59%), Lisinopril (8,14%), dan Bisoprolol (6,33%). Hal ini menunjukkan kecenderungan penggunaan terapi kombinasi dalam pengelolaan hipertensi.
2. Interaksi obat antara antihipertensi dengan obat lain ditemukan pada 89% dari total 100 resep yang dianalisis. Interaksi paling banyak terjadi pada pasien yang menerima ≥ 5 jenis obat (polifarmasi mayor), menunjukkan bahwa semakin banyak obat yang dikonsumsi, semakin tinggi potensi interaksinya.
3. Distribusi tingkat keparahan interaksi obat menunjukkan bahwa mayoritas tergolong interaksi moderat sebesar 76,97%, diikuti oleh interaksi minor (18,61%) dan mayor (6,30%). Ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar interaksi tidak bersifat mengancam jiwa, tetap diperlukan pemantauan ketat dan kehati-hatian dalam penanganan pasien hipertensi yang menjalani terapi kombinasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi tenaga medis: Perlu melakukan evaluasi resep secara berkala, terutama pada pasien dengan polifarmasi mayor, serta memanfaatkan sistem

pendukung seperti Drug Interaction Checker untuk mencegah penggunaan kombinasi obat yang berpotensi menyebabkan interaksi serius.

2. Bagi peneliti selanjutnya: Dianjurkan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian, metode pengambilan data prospektif disertai intervensinya, serta menambahkan analisis yang lebih mendalam terkait mekanisme interaksi obat antihipertensi baik secara farmakokinetik maupun farmakodinamik.

